

# ANALISIS HASIL SURVEI DAMPAK COVID-19

## Terhadap Pelaku Usaha di Provinsi Sulawesi Tenggara



# ANALISIS HASIL SURVEI DAMPAK COVID-19

Terhadap Pelaku Usaha  
di Provinsi Sulawesi Tenggara



# Analisis Hasil Survei Dampak COVID-19 Terhadap Pelaku Usaha di Provinsi Sulawesi Tenggara

Nomor ISBN : 978-602-5407-49-9  
Nomor Publikasi : 74000.2119  
Nomor Katalog : 3101028.74

Ukuran Buku : 17,6 x 25,0 cm  
Jumlah Halaman : vi + 28

## **Naskah:**

Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara

## **Penyunting:**

Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara

## **Desain Sampul:**

Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara

## **Diterbitkan Oleh:**

©Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara

## **Dicetak Oleh:**

UD. Resky Bersama

## **Sumber Ilustrasi:**

[www.unsplash.com](http://www.unsplash.com), [www.freepik.com](http://www.freepik.com)

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik



# Kata Pengantar

Publikasi Analisis Hasil Survei Dampak COVID-19 Terhadap Pelaku Usaha di Provinsi Sulawesi Tenggara merupakan publikasi BPS Provinsi Sulawesi Tenggara yang diterbitkan sebagai jembatan informasi statistik terkini kepada publik. Dalam situasi pandemi seperti sekarang ini, hasil Survei Dampak COVID-19 yang tercatat diharapkan dapat menjadi pelita dan tambahan *insight* bagi pemangku kepentingan khususnya pelaku usaha.

Publikasi ini memaparkan hasil Survei Dampak COVID-19 terhadap pelaku usaha di Sulawesi Tenggara yang dilaksanakan pada tahun 2020. Publikasi ini diharapkan dapat memberikan makna dan manfaat untuk semua pengguna. Kami ucapkan terima kasih atas segala bantuan seluruh pihak sehingga publikasi ini dapat terbit tepat waktu.



Kendari, Mei 2021  
Kepala Badan Pusat Statistik  
Provinsi Sulawesi Tenggara

**AGNES WIDIASTUTI, S.Si., ME.**



# Tim Penyusun

**Pengarah:**

Agnes Widiastuti, S.Si., ME.

**Penanggung Jawab Teknis:**

Wa Zalima, S.Si.

**Koordinator:**

Harningsih, SST.

**Penulis:**

Amrin Barata, SST.

**Infografis:**

Ryan Willmanda Januardi, SST.

**Tata Letak dan Perwajahan Isi:**

Ryan Willmanda Januardi, SST.



# Daftar Isi

<b>Kata Pengantar</b>	<b>iii</b>
<b>Tim Penyusun</b>	<b>iv</b>
<b>Daftar Isi</b>	<b>v</b>
<b>Metodologi</b>	<b>1</b>
<b>Responden</b>	<b>3</b>
<b>Operasional Perusahaan</b>	<b>5</b>
<b>Kebijakan Perusahaan Terkait Tenaga Kerja</b>	<b>9</b>
<b>Pendapatan Perusahaan</b>	<b>13</b>
<b>Kendala Perusahaan</b>	<b>15</b>
<b>Adaptasi Perusahaan</b>	<b>17</b>
<b>Optimisme Pelaku Usaha</b>	<b>23</b>
<b>Bantuan yang Dibutuhkan Perusahaan</b>	<b>27</b>



# Metodologi

**Survei Dampak COVID-19 Terhadap Pelaku Usaha** merupakan *experimental statistics* yang bertujuan untuk menyediakan indikator terkini (*an early indicator*) tentang pelaku usaha (usaha atau perusahaan) yang terdampak pandemi COVID-19.

Jumlah  
Responden

**939**

Waktu  
Pelaksanaan

**10-26 Juli  
2020**

Cakupan

Semua lapangan usaha kecuali administrasi pemerintahan, aktivitas rumah tangga pemberi kerja, dan badan internasional

Moda  
Pengumpulan  
Data

*Computer Assisted Web and Self Interviewing (CASWI) atau Survei Daring (Online)*

## Metode Pemilihan Sampel

### *Probability Sampling*

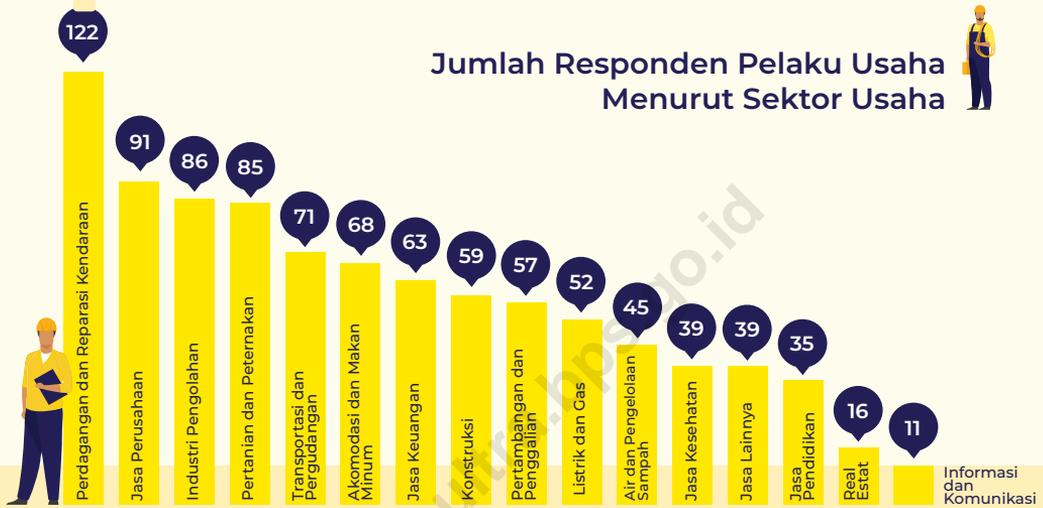
dipilih sebanyak 432 sampel dari *frame Statistical Business Register (SBR)* tahun 2020, BPS

### *Non probability sampling (Voluntary sampling)*

BPS melakukan pengiriman tautan survei kepada jaringan asosiasi, gabungan, himpunan, perkumpulan, paguyuban, dan lain-lain bentuk persatuan pelaku usaha. Bertujuan untuk mendapatkan gambaran utuh pelaku usaha yang memenuhi keterwakilan (*representativeness*), baik skala usaha maupun lapangan usaha.



# Responden

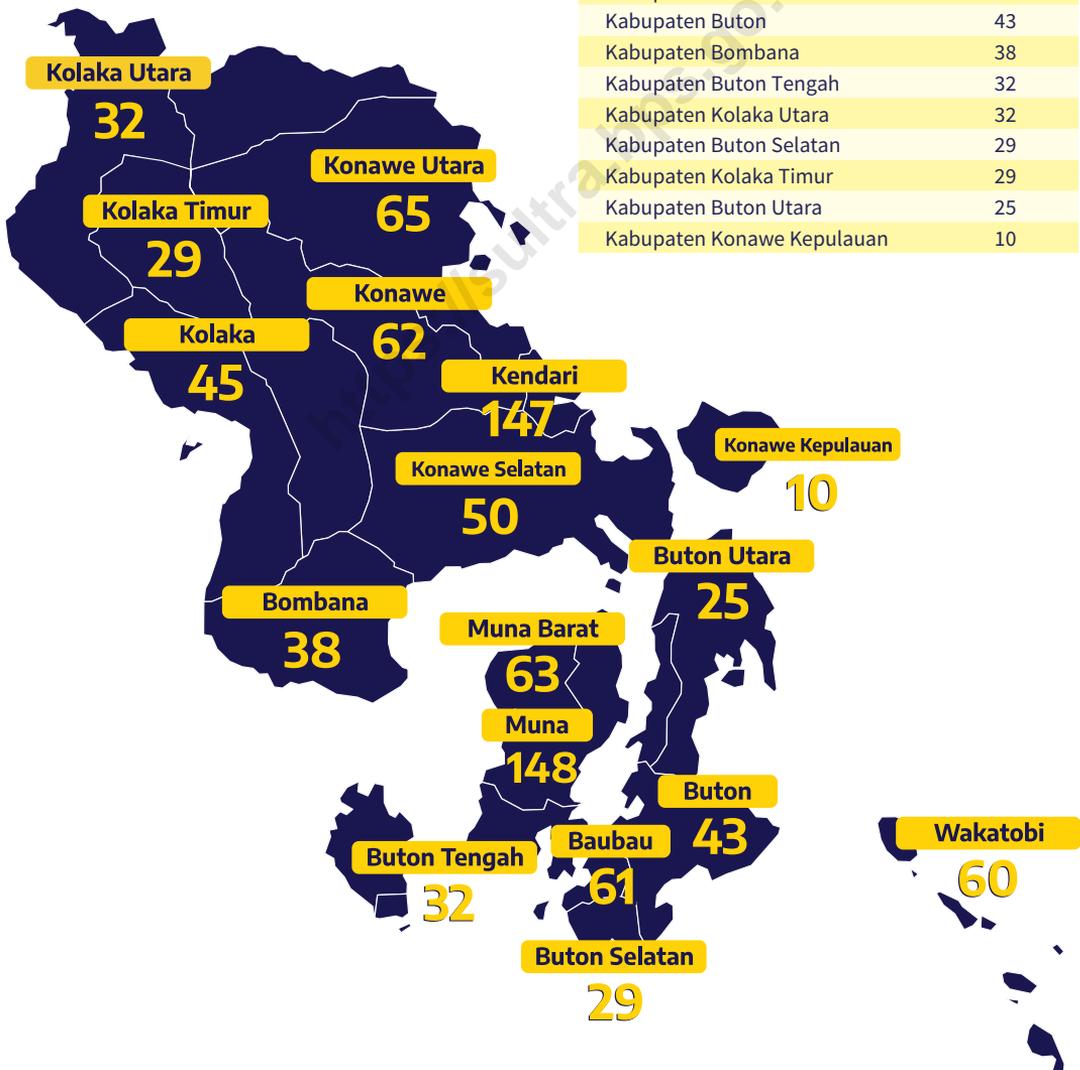


Dari total 939 responden di Sulawesi Tenggara, jumlah responden pelaku usaha terbanyak ada di sektor usaha **Perdagangan dan Reparasi Kendaraan** sebanyak 122 responden. Sebanyak **7 dari 10 responden** pelaku usaha merupakan pelaku **Usaha Mikro Kecil (UMK)**



## Sebaran Jumlah Responden Survei Berdasarkan Kabupaten/Kota

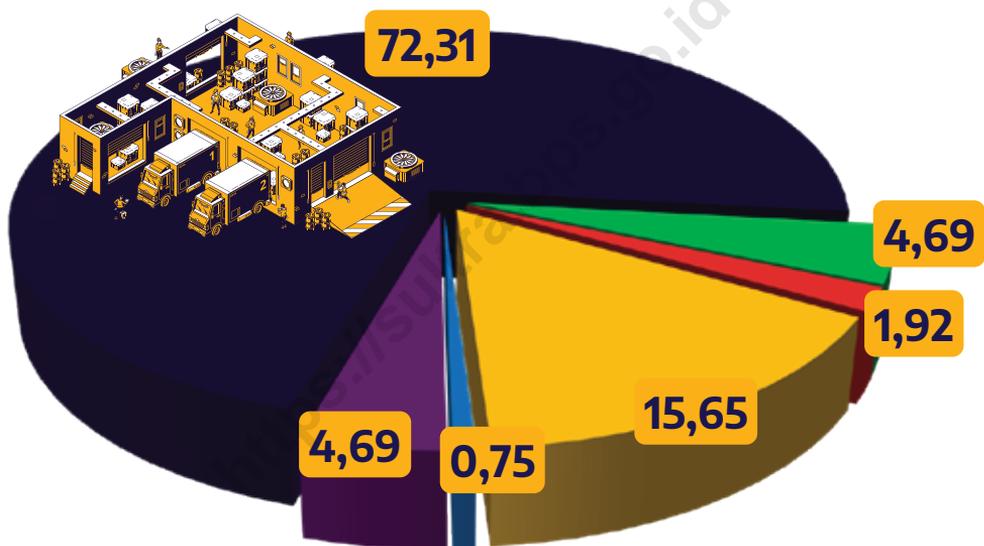
Kabupaten/Kota	Sebaran Responden
Kabupaten Muna	148
Kota Kendari	147
Kabupaten Konawe Utara	65
Kabupaten Muna Barat	63
Kabupaten Konawe	62
Kota Baubau	61
Kabupaten Wakatobi	60
Kabupaten Konawe Selatan	50
Kabupaten Kolaka	45
Kabupaten Buton	43
Kabupaten Bombana	38
Kabupaten Buton Tengah	32
Kabupaten Kolaka Timur	32
Kabupaten Buton Selatan	29
Kabupaten Kolaka Selatan	29
Kabupaten Buton Utara	25
Kabupaten Konawe Kepulauan	10



# Operasional Perusahaan

Pemberlakuan *physical distancing* dan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di beberapa wilayah akibat pandemi juga berimbas pada operasional perusahaan.

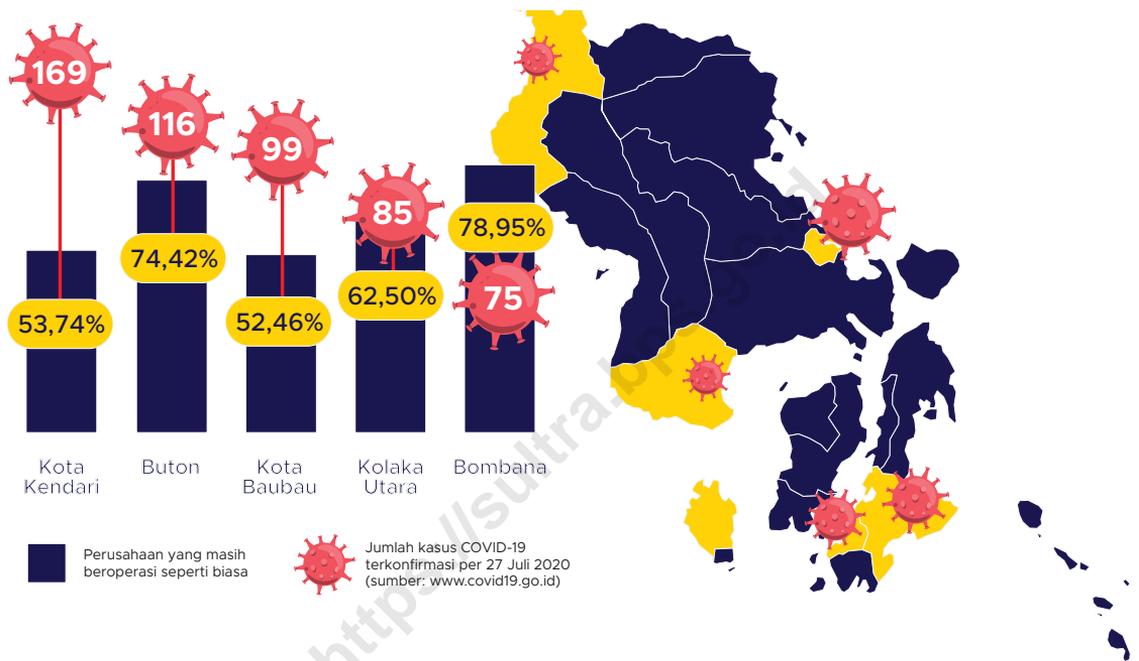
## Persentase Perusahaan Menurut Status Operasional Pada Saat Survei (persen)



- a. Masih beroperasi seperti biasa
- b. Beroperasi dengan penerapan WFH (remote atau teleworking) untuk SEBAGIAN pegawai
- c. Beroperasi dengan penerapan WFH (remote atau teleworking) untuk SELURUH pegawai
- d. Beroperasi dengan pengurangan kapasitas (jam kerja, mesin dan tenaga kerja)
- e. Beroperasi, bahkan melebihi kapasitas sebelum COVID-19
- f. Berhenti beroperasi

Secara umum,  
**7 dari setiap 10 perusahaan masih beroperasi seperti biasa**

## Persentase Perusahaan Menurut Status Operasional Pada Saat Survei



Pada 5 kabupaten/kota dengan kasus COVID-19 tertinggi, secara rata-rata ada sebanyak **5-8 dari setiap 10 perusahaan masih beroperasi seperti biasa**

Di tengah kondisi pandemi, perusahaan berupaya mempertahankan operasional usahanya. Sebagian perusahaan masih beroperasi seperti saat sebelum pandemi.

Sekitar 8 dari setiap 10 perusahaan di sektor Real Estat masih beroperasi seperti biasa.

Hanya sekitar 2 dari setiap 10 perusahaan di sektor jasa pendidikan yang masih beroperasi seperti biasa.



## Perusahaan Yang Masih Beroperasi Seperti Biasa Menurut Sektor





<https://www.123.go.id>

# Kebijakan Perusahaan Terkait Tenaga Kerja

## Masih Beroperasi Seperti Biasa



Pengurangan Jam Kerja

**17,38%**

**Pengurangan jam kerja** menjadi kebijakan yang paling banyak dilakukan oleh perusahaan yang **masih beroperasi seperti biasa**. Kebijakan yang terbanyak dilakukan selanjutnya adalah tenaga kerja dirumahkan (tidak dibayar) dan memberhentikan pekerja dalam waktu singkat

## Beroperasi Melebihi Kapasitas Sebelum COVID-19



Peningkatan Jam Kerja

**28,57%**

**Peningkatan jam kerja** menjadi kebijakan yang paling banyak dilakukan oleh perusahaan yang **beroperasi bahkan melebihi kapasitas sebelum COVID-19**

## Beroperasi dengan Menerapkan WFH



Dirumahkan (Tidak Dibayar)

**9,68%**

**1 dari setiap 10 perusahaan** yang beroperasi dengan menerapkan WFH mengambil kebijakan **tenaga kerja dirumahkan (tidak dibayar)**

## Persentase Perusahaan Yang Memberhentikan Pekerja Dalam Waktu Singkat

**3**  
Sektor Tertinggi



**1**  
Industri Pengolahan  
**19,77%**



**2**  
Pertambangan dan Penggalian  
**17,54%**



**3**  
Konstruksi  
**15,25%**

**3**  
Sektor Terendah



**1**  
Air dan Pengelolaan Sampah  
**4,44%**



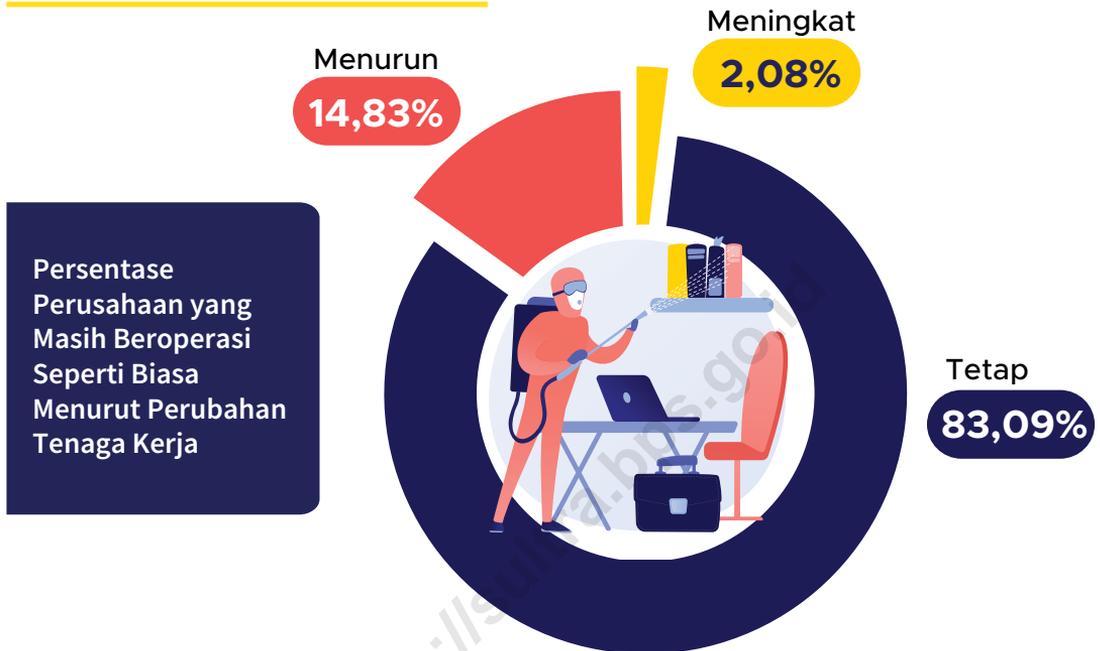
**2**  
Transportasi dan Pergudangan  
**4,23%**



**3**  
Jasa Lainnya  
**2,56%**

Optimisme bahwa pandemi akan segera berakhir cenderung membuat perusahaan tidak mengambil keputusan PHK permanen. Memberhentikan pekerja dalam waktu singkat adalah pilihan yang relatif lebih baik.

## Kondisi Operasional Perusahaan dan Kebijakannya Terkait Tenaga Kerja



Ada berbagai upaya perusahaan untuk tetap mempertahankan tenaga kerjanya meskipun aktivitas perusahaan sangat terdampak oleh pandemi. Keputusan untuk melakukan PHK cenderung menjadi langkah terakhir yang diambil terhadap tenaga kerjanya.





## Perubahan Jumlah Pegawai di Tengah Pandemi

Keputusan untuk mempertahankan, mengurangi atau bahkan menambah jumlah pegawainya merupakan langkah yang harus ditempuh perusahaan menyikapi situasi pandemi yang berdampak pada aktivitas perusahaan.

### Persentase Perusahaan yang Melakukan Perubahan Jumlah Pegawai di Tengah Pandemi



**22,88%**

Perusahaan memilih untuk mengurangi jumlah pegawai yang bekerja



**2,15%**

Perusahaan memilih untuk menambah jumlah pegawai yang bekerja



**74,97%**

Perusahaan memilih untuk tidak mengurangi/ menambah jumlah pegawai yang bekerja

### Persentase Perusahaan yang Mengurangi Pegawai di Tengah Pandemi

**3**

Sektor Tertinggi

1



Konstruksi  
**33,90%**

2



Pertambangan dan Penggalian  
**33,33%**

3



Industri Pengolahan  
**32,56%**

**3**

Sektor Terendah

1



Transportasi dan Pergudangan  
**10,00%**

2



Real Estat  
**6,25%**

3



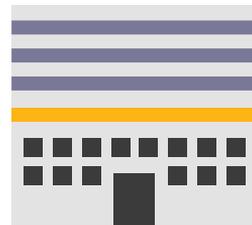
Jasa Keuangan  
**4,76%**



**UMK**

**8,54%**

**Pengurangan jumlah pegawai relatif lebih banyak terjadi pada Usaha Menengah dan Besar (UMB)**



**UMB**

**83,15%**



# Perubahan Pendapatan Menurut Skala Usaha

Dampak pandemi terhadap pendapatan perusahaan berbeda menurut skala perusahaan (mikro, kecil, menengah dan besar). Namun, lokasi usaha dan sektor usaha diduga juga memengaruhi besarnya perubahan pendapatan.



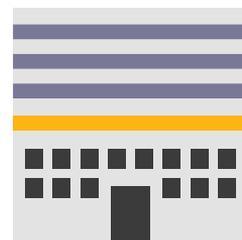
## Persentase Perusahaan UMK dan UMB yang Mengalami Penurunan Pendapatan



**UMK**

**77,53%**

Sekitar 77,53 persen UMK dan 70,79 persen UMB mengalami penurunan pendapatan



**UMB**

**70,79%**



## Sektor Usaha Mana yang Paling Terdampak COVID-19?

### Persentase Perusahaan Yang Mengalami Penurunan Pendapatan

**3**  
Sektor Tertinggi



**1**  
Perdagangan dan Reparasi Kendaraan  
**89,34%**



**2**  
Transportasi dan Pergudangan  
**85,92%**



**3**  
Akomodasi dan Penyedia Makan Minum  
**85,29%**

**3**  
Sektor Terendah



**1**  
Listrik dan Gas  
**57,69%**



**2**  
Pertanian dan Peternakan  
**55,29%**

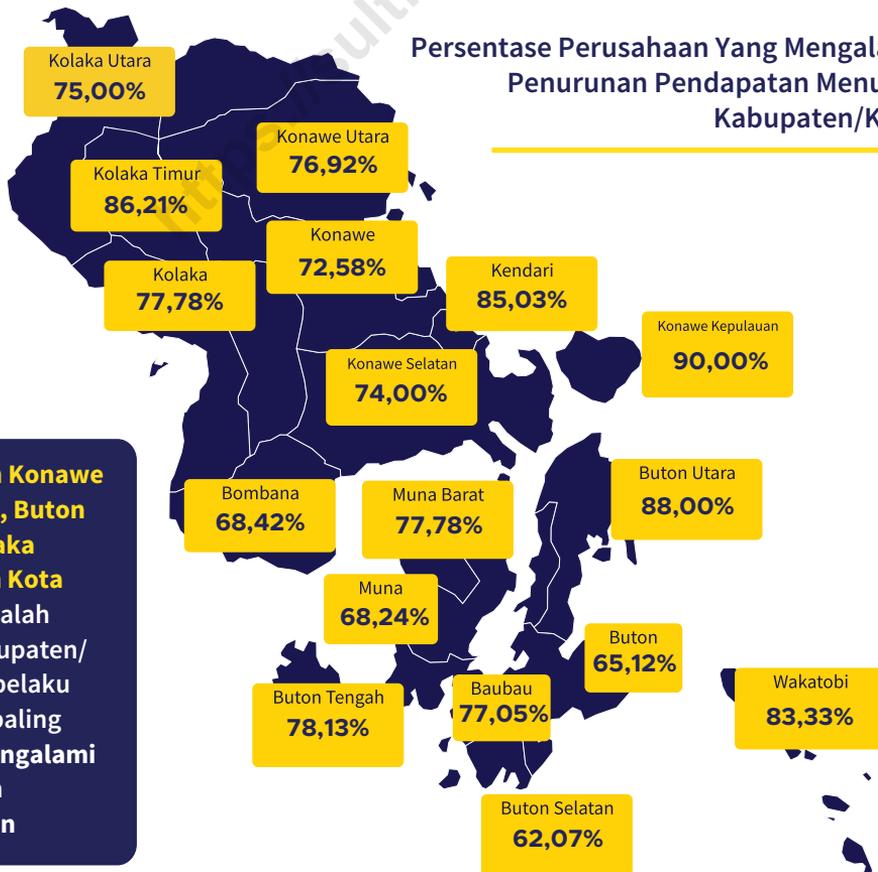


**3**  
Informasi dan Komunikasi  
**54,55%**

**Catatan:**

Persentase perusahaan yang mengalami penurunan pendapatan pada sektor usaha yang lain berkisar antara 70,67% sampai 87,93%.

### Persentase Perusahaan Yang Mengalami Penurunan Pendapatan Menurut Kabupaten/Kota



**Kabupaten Konawe Kepulauan, Buton Utara, Kolaka Timur, dan Kota Kendari** adalah empat kabupaten/kota yang pelaku usahanya paling banyak mengalami penurunan pendapatan

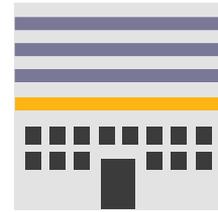
# Kendala Perusahaan



UMK

73,19%

Secara umum **7 dari setiap 10** perusahaan baik UMK maupun UMB cenderung **mengalami penurunan permintaan karena pelanggan/klien yang juga terdampak COVID-19.**



UMB

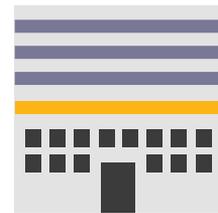
72,47%



UMK

41,00%

**4 dari setiap 10** perusahaan **menghadapi kendala akibat rekan bisnis mereka terdampak sangat buruk atau tidak bisa beroperasi secara normal di skala UMK** dan **5 dari setiap 10** perusahaan **menghadapi kendala tersebut untuk skala UMB.**



UMB

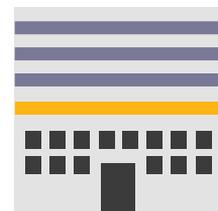
46,63%



UMK

44,42%

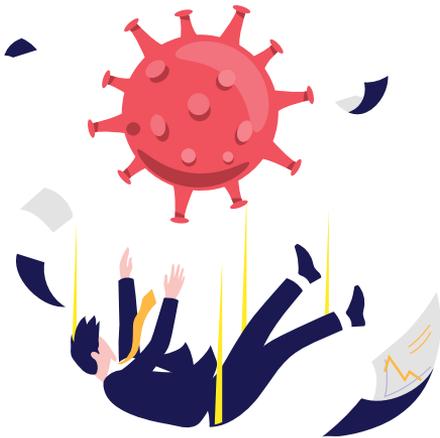
Sekitar **44,42** persen UMK dan **40,45** persen UMB **menghadapi kendala keuangan terkait pegawai dan operasional.**



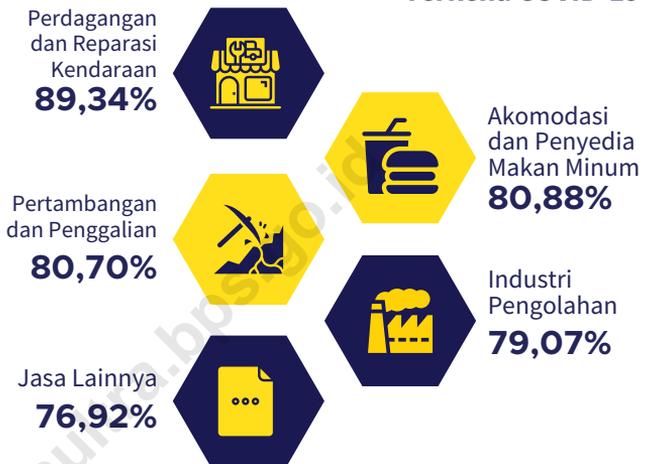
UMB

40,45%

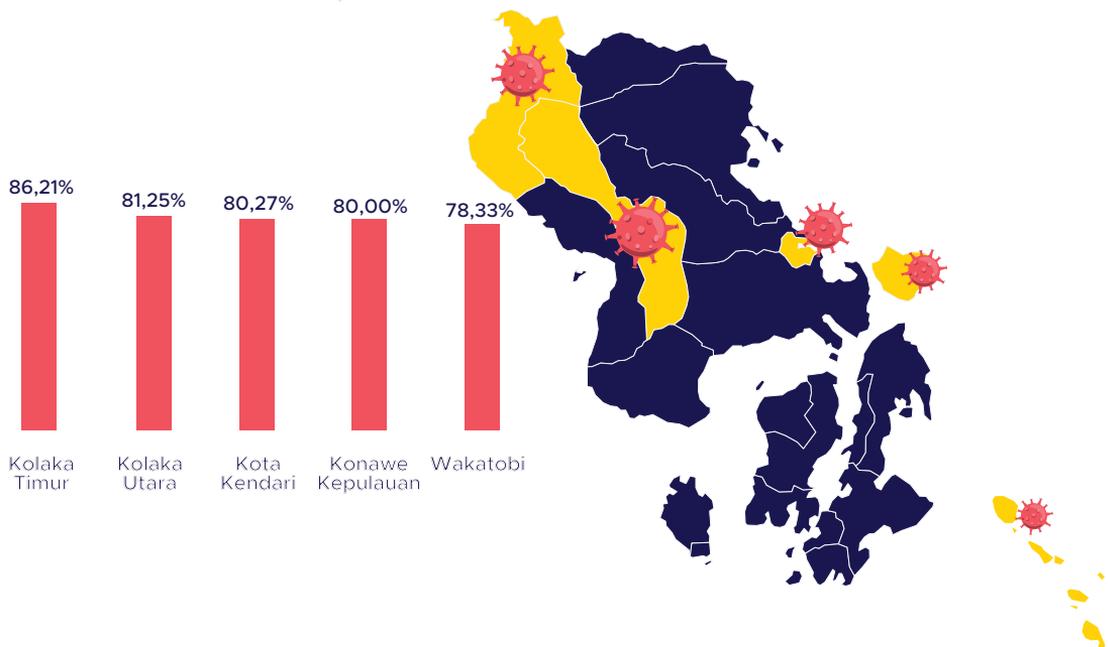
## Turunnya Permintaan Sebagai Dampak COVID-19



### 5 Sektor Yang Paling Terdampak Dengan Turunnya Permintaan Akibat Pelanggan/Klien Yang Terkena COVID-19



Kolaka Timur, Kolaka Utara, Kota Kendari, Konawe Kepulauan, dan Wakatobi adalah 5 kabupaten/kota di Sulawesi Tenggara yang pelaku-pelaku usahanya paling terdampak akibat penurunan permintaan dari konsumen



# Adaptasi Perusahaan di Masa Pandemi

Diversifikasi usaha mencakup upaya menjalankan proses bisnis seperti biasa namun ada penambahan produk, bidang usaha, dan lokasi bisnis untuk meningkatkan pendapatan.



**1 dari setiap 10**  
perusahaan cenderung  
melakukan diversifikasi  
usaha selama pandemi

## Tiga Sektor Dengan Persentase Tertinggi Pelaku Usaha Yang Melakukan Diversifikasi



**1**  
Perdagangan  
dan Reparasi  
Kendaraan  
**15,96%**



**2**  
Industri  
Pengolahan  
**11,70%**

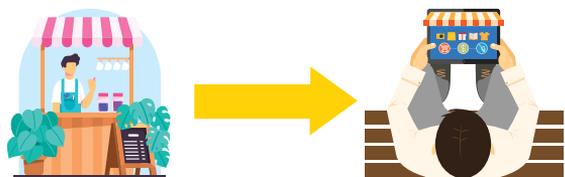


**3**  
Jasa  
Perusahaan  
**10,64%**

### Catatan:

Catatan: persentase pelaku usaha yang melakukan diversifikasi pada sektor usaha yang lain berkisar antara 0 sampai 8,51 persen.

Tiga sektor yang pelaku usahanya paling banyak melakukan diversifikasi usaha adalah **Perdagangan dan Reparasi Kendaraan; Industri pengolahan; dan Jasa Perusahaan.**



**2 dari setiap 100**  
perusahaan menempuh upaya untuk beralih  
ke sektor yang berbeda dan bergerak ke  
sektor yang baru.

## Adaptasi Kebiasaan Baru di Lingkungan Kerja (Menurut Wilayah)

Dalam rangka upaya pencegahan, pengendalian, dan memutus penyebaran COVID-19, pelaku usaha menerapkan protokol kesehatan di lingkungan kerja.



menerapkan *Physical Distancing*

78,70%



menyediakan sarana cuci tangan (air, sabun, dan *hand sanitizer*)

77,85%



mewajibkan penggunaan masker atau pelindung wajah

83,92%

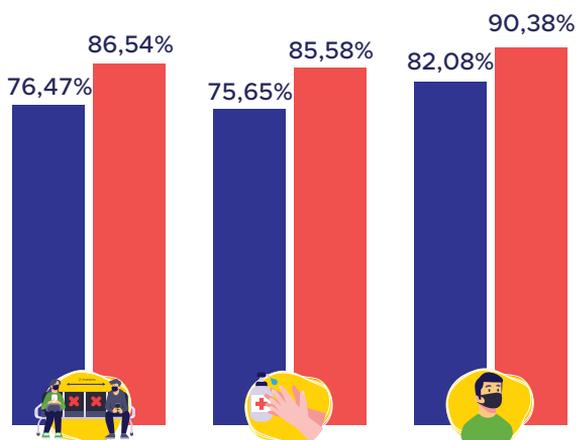


mewajibkan penggunaan APD

24,17%

Sebagian besar pelaku usaha telah menerapkan protokol kesehatan, meskipun juga masih terdapat sebagian yang belum menerapkan

### Persentase Perusahaan yang Menerapkan Protokol Kesehatan Menurut Wilayah



■ Kabupaten ■ Kota

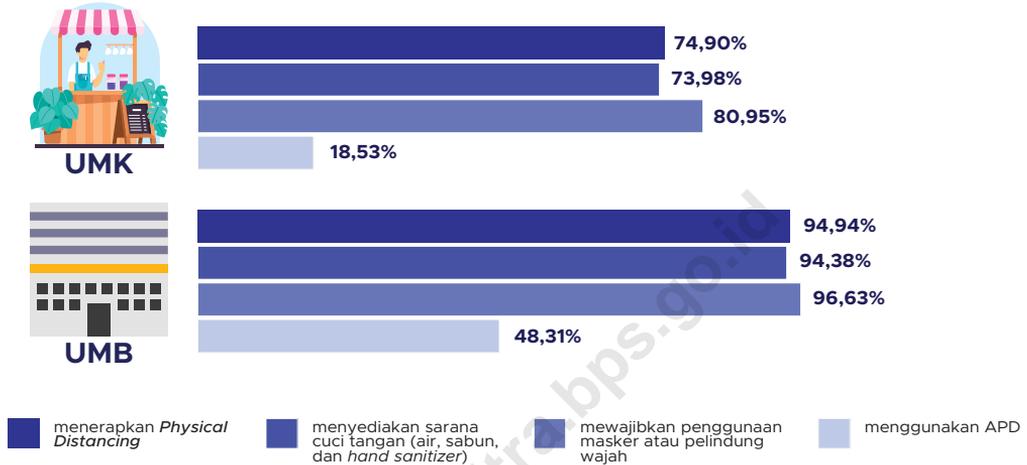
Secara rata-rata, perusahaan di wilayah kota relatif lebih patuh dalam menerapkan protokol kesehatan dibandingkan perusahaan di wilayah kabupaten.

**Catatan:**

**Kota:** daerah tingkat 2 kota domisili perusahaan  
**Kabupaten:** daerah tingkat 2 kabupaten domisili perusahaan

## Adaptasi Kebiasaan Baru di Lingkungan Kerja (Menurut Skala dan Sektor Usaha)

Persentase perusahaan yang menerapkan protokol kesehatan menurut skala usaha



**Usaha berskala menengah dan besar relatif lebih patuh pada penerapan protokol kesehatan di lingkungan kerja dibandingkan usaha berskala kecil dan mikro**

Tiga Sektor dengan Persentase Tertinggi Perusahaan yang Menerapkan Protokol Kesehatan di Lingkungan Kerja



Jasa Kesehatan  
**90,38%**



Jasa Keuangan  
**81,75%**



Informasi dan Komunikasi  
**77,27%**

Dalam upaya pencegahan penyebaran COVID-19 di lingkungan kerja **sebagian besar perusahaan pada sektor Jasa Kesehatan, Jasa Keuangan, dan Informasi & Komunikasi telah menerapkan protokol kesehatan.**

## Peran Internet dan Teknologi Informasi Untuk Pemasaran

Pemanfaatan internet dan Teknologi Informasi (TI) menjadi salah satu cara bagi pelaku usaha untuk mempertahankan dan bahkan meningkatkan pendapatan. Pembatasan sosial mengakibatkan cara pemasaran secara konvensional menjadi terbatas. Sarana online menjadi solusi yang menjanjikan.

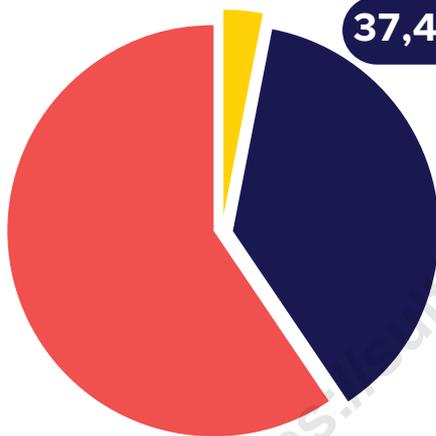
Baru memulai pada saat COVID-19

3,19%

Sejak sebelum COVID-19 sampai sekarang

37,49%

Persentase Perusahaan yang Menggunakan Internet dan TI Untuk Pemasaran via *Online*



Tidak Menggunakan

59,32%

Secara umum, sekitar **37,49** persen perusahaan telah menggunakan internet dan TI untuk pemasaran via *online* sejak sebelum pandemi. Sementara itu, sekitar **3,19** persen perusahaan baru menggunakan internet dan TI untuk pemasaran pada saat pandemi.

### Penggunaan Internet dan TI untuk Pemasaran



**8 dari setiap 10 pelaku usaha** yang menggunakan internet dan TI untuk pemasaran via online mengaku bahwa **cara online ini berpengaruh dalam penjualan produk mereka.**



## Karakteristik Perusahaan yang Melakukan Pemasaran Via Online

Persentase Perusahaan yang Baru Menggunakan Internet dan TI Untuk Pemasaran Menurut Profil Usaha Pada Saat Survei

Sekitar **8,51%** perusahaan yang baru memulai menggunakan internet dan TI pada saat pandemi untuk pemasaran melakukan diversifikasi usaha.

**2,55%**

Bergerak di bidang/sector yang sama

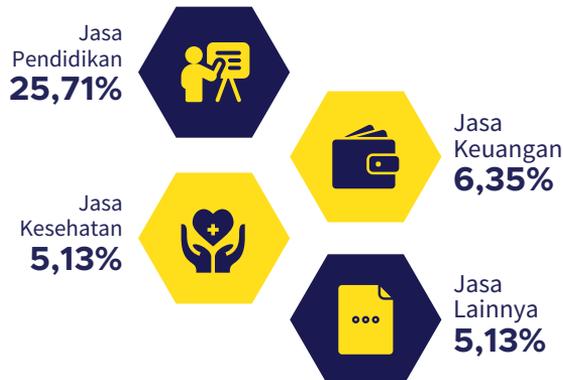
**8,51%**

Melakukan diversifikasi usaha

**5,00%**

Bergerak di bidang/sector yang berbeda

Perusahaan yang baru mulai menggunakan internet dan TI pada saat COVID-19 untuk pemasaran paling banyak dilakukan di beberapa sektor:



**Catatan:**

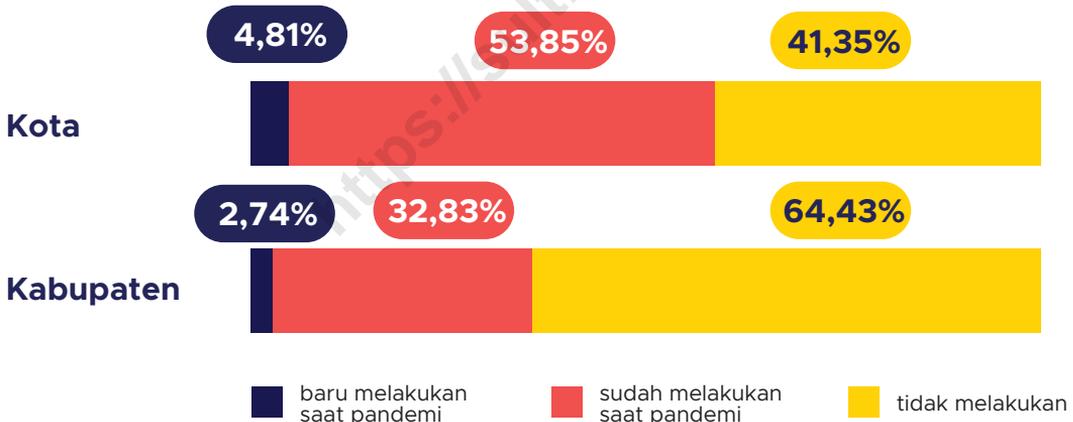
Persentase pelaku usaha yang baru melakukan pemasaran via online saat pandemi pada sektor usaha yang lain berkisar antara **0 sampai 4,44 persen**.

## Karakteristik Perusahaan yang Melakukan Pemasaran Via Online

Perusahaan yang sudah melakukan pemasaran via online sebelum pandemi mempunyai pendapatan yang relatif lebih tinggi dibanding yang baru online saat pandemi.



### Persentase Perusahaan Yang Melakukan Pemasaran Via Online Menurut Wilayah



Persentase perusahaan di wilayah kota yang melakukan pemasaran via online lebih tinggi daripada perusahaan di wilayah kabupaten.



**Catatan:**

Kota: daerah tingkat II kota domisili perusahaan  
Kabupaten: daerah tingkat II kabupaten domisili perusahaan

# Optimisme Pelaku Usaha

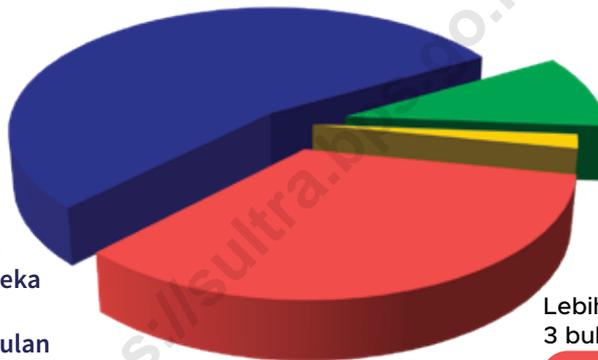
## Berapa Lama Perusahaan Akan Bertahan Jika Tanpa Bantuan?

Persentase Pelaku Usaha Menurut Perkiraan Lama Perusahaan Dapat Bertahan di Masa Pandemi



Tidak Tahu  
**54,31%**

Sekitar 11,39 persen pelaku usaha memperkirakan mereka mampu bertahan maksimal hingga 3 bulan



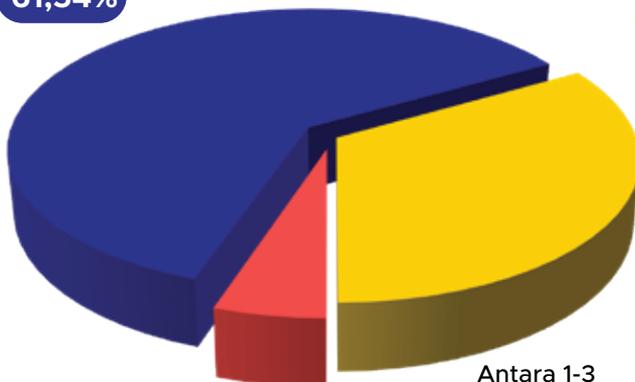
Antara 1-3 bulan  
**9,58%**

Kurang dari 1 bulan  
**1,81%**

Lebih dari 3 bulan  
**34,29%**

Lebih dari 3 bulan  
**61,54%**

Persentase Pelaku Usaha yang Melakukan Diversifikasi Usaha Menurut Perkiraan Lama Perusahaan Dapat Bertahan di Masa Pandemi



Kurang dari 1 bulan  
**5,13%**

Antara 1-3 bulan  
**33,33%**

**Sekitar 61,54 persen pelaku usaha yang melakukan diversifikasi usaha optimis perusahaannya mampu bertahan lebih dari 3 bulan dan sisanya 38,46 persen hanya mampu bertahan maksimal 3 bulan.**

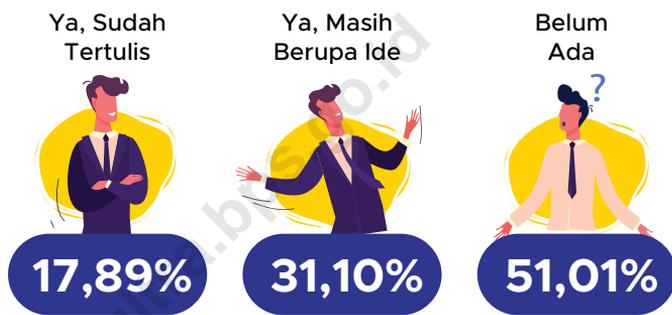
## Rencana Pengembangan Usaha Pasca COVID-19

Menyikapi kondisi pandemi, ada pelaku usaha yang memandangnya sebagai peluang. Rencana pengembangan usaha pasca COVID-19 bisa jadi telah dipikirkan. Mitigasi rencana pengembangan bisa menjadi indikasi seberapa besar pelaku usaha relatif lebih siap menghadapi situasi krisis.

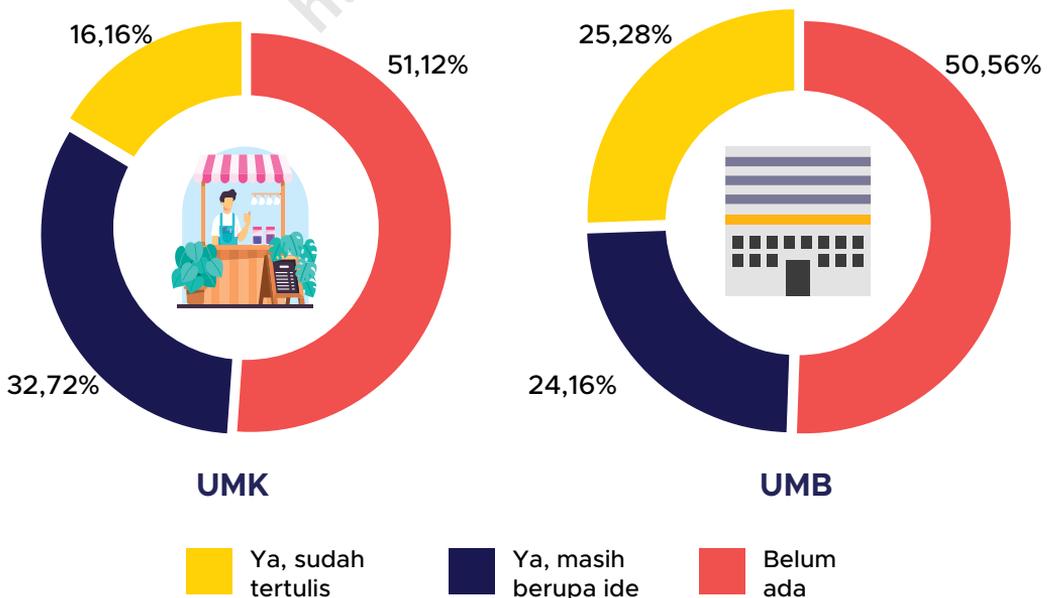
49 dari setiap 100 pelaku usaha cenderung telah memiliki rencana meskipun baru 18 saja yang sudah menyiapkannya dengan lebih baik (menuliskannya).



### Rencana Pengembangan Usaha



### Rencana Pengembangan Usaha Menurut Skala Usaha

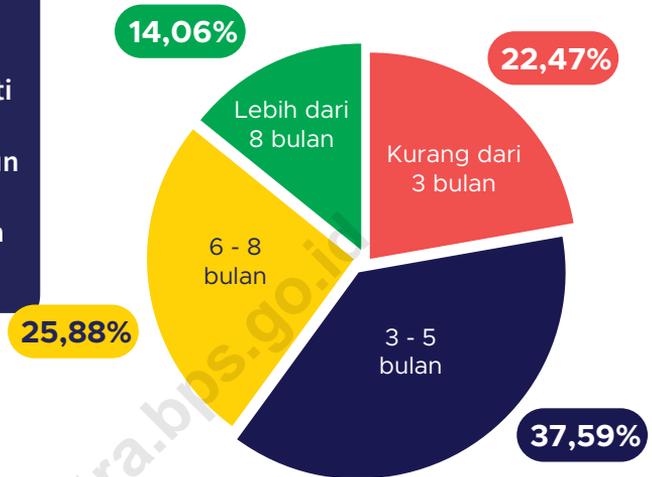




## Kapan Kondisi Akan Kembali Seperti Sebelum Pandemi COVID-19?

Sampai awal semester II 2020 kondisi pandemi masih belum menunjukkan kapan akan berakhir. Kembali pulihnya operasional perusahaan seperti pada masa sebelum COVID-19 belum dapat dipastikan. Namun diperlukan optimisme pelaku usaha agar tercipta iklim dunia usaha yang kondusif.

**4 dari setiap 10** perusahaan optimis bahwa usaha mereka akan pulih antara 3 - 5 bulan ke depan.



### Tiga Sektor yang Paling Optimis Pulih Dalam Waktu 3 - 5 Bulan ke Depan



#### Catatan:

Persentase perusahaan yang optimis pulih dalam waktu 3 - 5 bulan ke depan pada sektor usaha yang lain berkisar antara 9 sampai 42 persen.

**5 dari setiap 10** perusahaan di sektor **Jasa Lainnya** dan **Industri Pengolahan**; serta **4 dari setiap 10** perusahaan di sektor **Pertanian dan Peternakan** **optimis bahwa mereka akan pulih dalam waktu 3 - 5 bulan ke depan.**



<https://ultraapps.go.id>

# Bantuan yang Dibutuhkan Perusahaan

## Bantuan yang Dibutuhkan UMK

### Bantuan Modal Usaha

**68,99%**

Relaksasi/ Penundaan  
Pembayaran Pinjaman

**30,35%**

Keringanan  
Tagihan  
Listrik Untuk  
Usaha

**26,54%**



Kemudahan  
Administrasi Untuk  
Pengajuan Pinjaman

**24,44%**

Penundaan  
Pembayaran Pajak

**15,24%**

**7 dari setiap 10 pelaku usaha UMK  
membutuhkan bantuan modal usaha  
sebagai yang paling diperlukan  
di masa pandemi.**



### Bantuan yang Dominan Diperlukan UMK Menurut Sektor

Bantuan  
Modal  
Usaha

Relaksasi/  
Penundaan  
Pembayaran  
Pinjaman

Keringanan  
Tagihan  
Listrik Untuk  
Usaha

Real Estat  
**69,23%**



Perdagangan  
dan Reparasi  
Kendaraan  
**69,79%**



Air dan  
Pengolahan  
Sampah  
**70,73%**



Akomodasi  
dan Penyedia  
Makan Minum  
**52,31%**



Pertanian dan  
Peternakan  
**78,38%**



Transportasi  
dan  
Pergudangan  
**63,64%**



Jasa  
Keuangan  
**53,33%**



Jasa  
Perusahaan  
**75,00%**



Industri  
Pengolahan  
**86,96%**



Jasa Lainnya  
**61,54%**



Jasa  
Kesehatan  
**51,61%**



Informasi dan  
Komunikasi  
**50,00%**



Listrik dan Gas  
**76,19%**



Pertambangan  
dan  
Penggalian  
**77,78%**



Konstruksi  
**73,33%**



Jasa  
Pendidikan  
**63,33%**



## Bantuan yang Dibutuhkan Perusahaan

### Bantuan yang Dibutuhkan UMB

Keringanan Tagihan Listrik Untuk Usaha

**39,33%**

Bantuan Modal Usaha

**38,20%**

Penundaan Pembayaran Pajak

**31,46%**

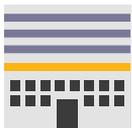
Relaksasi/ Penundaan Pembayaran Pinjaman

**30,90%**

Kemudahan Administrasi Untuk Pengajuan Pinjaman

**17,98%**

**Keringanan tagihan listrik, bantuan modal usaha, dan penundaan pembayaran pajak adalah tiga bantuan yang paling diperlukan di masa pandemi oleh UMB.**



**Bantuan yang Dominan Diperlukan UMB Menurut Sektor**

■ Bantuan Modal Usaha

■ Penundaan Pembayaran Pajak

■ Keringanan Tagihan Listrik Untuk Usaha

■ Relaksasi/ Penundaan Pembayaran Pinjaman

Real Estat  
**66,67%**



Industri Pengolahan  
**47,06%**



Perdagangan dan Reparasi Kendaraan  
**50,00%**



Pertanian dan Peternakan  
**45,45%**



Listrik dan Gas  
**54,84%**



Air dan Pengolahan Sampah  
**100,00%**



Transportasi dan Pergudangan  
**56,25%**



Pertambangan dan Penggalian  
**83,33%**



Akomodasi dan Penyedia Makanan Minum  
**100,00%**



Jasa Keuangan  
**44,44%**



Jasa Pendidikan  
**80,00%**



Konstruksi  
**42,86%**



Informasi dan Komunikasi  
**57,14%**



Jasa Perusahaan  
**100,00%**





Sensus  
Penduduk  
2020  
#MencatatIndonesia

# DATA

## MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI SULAWESI TENGGARA**

Jl. Boulevard No. 1 Kendari, Sulawesi Tenggara  
Telp. 0401-3135363; Fax. 0401-3122355;  
E-Mail: [bps7400@bps.go.id](mailto:bps7400@bps.go.id); Website: <http://sultra.bps.go.id>

ISBN 978-602-5407-49-9 (EPUB)



9 786025 407499